

# ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIOLOGI SMA DI KECAMATAN RAMBAH HILIR

Dewita Roskia<sup>1)</sup>, Rena Lestari<sup>2)</sup> dan Dahlia<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian

email: [dewitaroskia@gmail.com](mailto:dewitaroskia@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian

email: [rena.nasution@yahoo.com](mailto:rena.nasution@yahoo.com)

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian

email: [dahlia93\\_@yahoo.com](mailto:dahlia93_@yahoo.com)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the professional competence of high school biology teacher in District Rambah Hilir. This study uses descriptive research. The population in this study is a high school biology teacher in Rambah Hilir with numbered 5 people. Sampling using saturated sample that all members of the population sampled. Data collection techniques using triangulation techniques. The result showed an understanding of teaching materials in the curriculum with an average of 80.63%, understanding the structure, concepts and methods of science teaching materials that overshadow the assessed average of 80.00%, to understand the relationship between the concepts related subjects with 78, 00%, applying the concepts to everyday life with an average of 70.00% and mastering the steps of research and critical studies to deepen knowledge or subject material with an average of 70.00%. Of the overall results obtained an average of 76.33% with criteria quite well.*

**Keywords:** *Teacher, Professional Competence, Biology.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudidayakan, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh (Saondi dan Suherman, 2012: 1). Sedangkan mutu pendidikan di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya mutu pendidikan Indonesia yang dari laporan *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang menyatakan sistem pendidikan Indonesia menempati posisi terburuk di kawasan Asia (dari 12 negara yang disurvei oleh PERC). Sementara itu, laporan *United Nations Development Program* (UNDP) pada tahun 2005 Indek Pengembangan Manusia (IPM) Indonesia berada pada urutan 110 dari 117 negara di Asia (Muslich, 2011: 1-2).

Salah satu faktor utama yang meningkatkan mutu pendidikan adalah guru. Karena guru berhadapan langsung dengan

siswa dikelas melalui proses pembelajaran. Maka di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, *skill*, kematangan emosional, moral, dan spiritual. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitas, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar 2007: 47).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN di Kecamatan Rambah Hilir pada tanggal 29 Mei 2015 terdapat beberapa permasalahan yaitu: (1) Ada beberapa guru tidak menggunakan RPP ketika mau mengajar; (2) ketika proses pembelajaran berlangsung guru jarang mengikuti konsep pembelajaran yang telah di buat oleh guru itu sendiri; (3) Setelah teori tidak diiringi dengan paraktikum; dan (4) Metode, model dan media pembelajaran yang tidak bervariasi. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan efisien dan efektif. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan guru yang memiliki kompetensi profesional.

Kompetensi profesional menurut Jawani (2011: 99) merupakan kemampuan, keahlian dan kecakapan dasar guru yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugas sebagai guru dan akan disebut profesional jika seorang guru mampu menguasai keahlian dan kemampuan teoritik dan praktik proses pembelajaran serta aplikasinya secara nyata. Sedangkan menurut Suyanto dan Asep (2013: 49) kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru biologi SMA di Kecamatan Rambah Hilir.

## 2. BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA se Kecamatan Rambah Hilir pada bulan November 2015. Populasi penelitian adalah seluruh guru biologi SMA di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 5 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru biologi SMA Kecamatan Rambah Hilir dengan teknik pengambilan sampel jenuh.

Instrumen penelitian ini berupa Non tes, yaitu dengan menggunakan angket. Standar ukurannya menggunakan skala *likert*.

Untuk memperoleh data yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi. Menurut Ridwan dan Sunarto (2012: 23) perhitungan skor pada angket menggunakan rumus persentase di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : Skor Ideal

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus di atas dihasilkan data dalam bentuk persentase (%), klasifikasi skor tersebut kemudian diubah menjadi klasifikasi dalam bentuk persentase seperti Tabel 5 berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Skor

No	Kategori	Skor
1.	Baik	81% - 100%
2.	Cukup baik	61% - 80%
3.	Kurang baik	41% - 60%
4.	Tidak baik	0% - 40%

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2012: 23)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru biologi SMA di Kecamatan Rambah Hilir dapat dilihat dari hasil rekapitulasi analisis data pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Utama Angket Kompetensi Profesional Guru Biologi SMA Di Kecamatan Rambah Hilir

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.	80,63%	Baik
2	Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dengan materi ajar.	80,00%	Baik
3	Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.	78,00%	Cukup baik
4	Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.	72,00%	Cukup baik
5	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.	70,00%	Cukup baik
Rata-rata persentase		76,33%	Cukup baik

Sumber: Danim (2013: 24)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan hasil analisis data angket kompetensi profesional guru biologi SMA di Kecamatan Rambah Hilir dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,33% dengan kriteria cukup baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung angket yang diisi oleh Kepala Sekolah yang memiliki nilai rata-rata sebesar 71,11% dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan kompetensi profesional gurubiologi SMA di Kecamatan Rambah Hilir bisa dikatakan guru tersebut sudah bisa dikatakan guru yang profesional. Diduga penyebabnya adalah guru telah menguasai bahan ajar yang akan diajarkannya, membuat program pembelajaran, ketika mengajar menggunakan sumber belajar dan mengelola proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadiana, Lasmawan dan Dantes (2015: 9) mengemukakan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional harus menguasai bahan pembelajaran, mengelola

program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber pembelajaran, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Lampiran 4.

Adapun hasil analisis data deskriptif tiap-tiap indikator yaitu sebagai berikut ini:

#### 1. Pemahaman Materi Ajar Yang Ada Dalam Kurikulum Sekolah

Adapun hasil yang didapatkan dari indikator mamahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah dapat ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.Aspek Pemahaman Materi Ajar Yang Ada Dalam Kurikulum Sekolah.

Indikator	Item	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.	1	Sebelum membuat perangkat pembelajaran, saya terlebih dahulu memahami tentang kurikulum yang digunakan di sekolah saya.	90%	Baik
	2	Sebelum menyusun rencana pembelajaran, saya mendiskusikan dan melihat rencana pembelajaran sesama guru biologi di kecamatan rambah hilir.	50%	Kurang baik
	3	Untuk menyusun perangkat pembelajaran, saya menyesuakannya dengan acuan kurikulum yang digunakan di sekolah saya.	95%	baik
	4	Untuk menyusun rencana pembelajaran, dasar pertimbangan saya menggunakan analisis karakteristik siswa saya.	85%	Baik
	5	Ketika menyusun tujuan pembelajaran, saya mengarahkannya kepada tujuan pendidikan nasional kita.	90%	Baik
	6	Agar proses belajar mengajar menyenangkan saya terlebih dahulu merencanakan program pembelajaran seperti merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan segmen materi dan memilih metode yang diajarkan.	85%	Baik
	7	Dalam perencanaan pembelajaran jenis media pendidikan yang saya gunakan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa saya.	85%	Baik
	8	Ketika proses pembelajaran berlangsung, saya tidak membawa rpp di ruangan.	65%	Cukup baik
<b>Rata-rata persentase</b>			<b>80,63%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 3 dapat diuraikan bahwa guru biologi SMA di Kecamatan Rambah Hilir pada indikator memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah sedang baik, ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata 80,63% dengan kriteria baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung angket yang diisi oleh Kepala Sekolah yang memiliki nilai rata-rata sebesar 73,61% dengan kriteria cukup baik. Penguasaan bahan pelajaran bagi guru sangatlah penting dalam mengajar, karena penguasaan bahan ajar memiliki peran penting dalam pengelolaan pembelajaran. Tanpa penguasaan pembelajaran guru tidak akan bisa menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Maka diduga penyebabnya adalah guru membaca dan menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan materi ajarnya supaya menambah wawasan guru tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Lodang, dkk (2013: 31-30) yang mengatakan dalam penguasaan bahan ajarnya guru biologi senantiasa memperbaharui wawasan yang dimiliki dengan buku-buku sumber belajar baru dari penerbit buku pelajaran. Penguasaan bahan pengajaran mencerminkan keprofesionalan yang dimiliki seorang guru, di mana guru memiliki peran penting sebagai pengelola interaksi belajar mengajar. Kompetensi profesional guru dalam aspek penguasaan bahan pengajaran sangat penting bagi guru biologi karena penguasaan bahan pengajaran mempengaruhi secara langsung interaksi belajar-mengajar dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan utamanya materi yang akan diajarkan.

Dari data indikator yang diperoleh dalam memahami materi ajar yang ada didalam kurikulum sekolah pada pernyataan penyusunan rencana pembelajaran sebesar 50% dengan kriteria kurang baik. Hal ini dikarenakan guru jarang mendiskusikan cara penyusunan rencana pembelajaran dengan guru biologi lainnya di Kecamatan Rambah Hilir. Hal ini diduga penyebabnya yaitu kurang terlaksana Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) biologi di Kecamatan Rambah Hilir, sehingga tidak adanya kesamaan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan tidak adanya pertukaran wawasan yang dimiliki guru untuk meningkatkan guru yang profesional. Hal ini

sejalan dengan pendapat Lodang, dkk (2013:30) guru biologi yang aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dimana mereka dapat saling bertukar wawasan dan menjaga kesesuaian materi diberikan kepada siswa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Lampiran 4.

## 2. Memahami Struktur, Konsep dan Metode Keilmuan Yang Menaungi Dengan Materi Ajar

Memahami struktur, konsep dan metode dalam suatu pembelajaran amatlah berguna bagi seorang guru dalam meningkatkan kualitas siswanya. Dalam hal ini maka diperoleh data yang telah dikumpulkan dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Memahami Struktur, Konsep dan Metode Keilmuan Yang Menaungi Dengan Materi Ajar

Indikator	Item	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.	9	Sebagai seorang guru, saya mempelajari berbagai disiplin ilmu biologi untuk memperkaya pengetahuan saya.	80%	Baik
	10	Saya berusaha mencari dan mempelajari berbagai sumber pembelajaran biologi untuk memperkaya pengetahuan yang saya miliki.	85%	Baik
	11	Sebelum mengajar, saya tidak mempelajari terlebih dahulu materi yang saya ajarkan.	90%	Baik
	12	Jika ada materi biologi yang saya tidak kuasai, saya berusaha untuk memperdalam materi itu, kemudian baru saya ajarkan kepada siswa.	85%	Baik
	13	Saya mengajar hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional.	70%	Cukup baik
	14	Dalam mengajar, saya menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi.	75%	Cukup baik
	15	Dalam pelaksanaan pembelajaran saya memilih bentuk kegiatan yang tepat, agar siswa memahami materi yang saya sampaikan.	75%	Cukup baik
	16	Dalam mengajar, saya tidak menggunakan media pembelajaran.	80%	Baik
<b>Rata-rata persentase</b>			<b>80,00%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 4 dapat diuraikan bahwa guru biologi SMA di Kecamatan Rambah Hilir pada indikator memahami struktur, konsep dan metode. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata sebesar 80,00% dengan kriteria baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung angket yang diisi oleh Kepala Sekolah yang memiliki nilai rata-rata sebesar 73,61% dengan kriteria cukup baik. Didugakan penyebabnya adalah guru sudah memahami dan melaksanakan struktur, konsep dan metode yang bervariasi sehingga dapat menimbulkan minat siswa pada pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam penyampaian materi yang disampaikan dan akan menyebabkan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sehingga siswa lebih memahami materi yang akan diajarkan. Hal ini juga di kemukakan oleh Novi, Sulistyarini dan Budjang (2014: 12) kemampuan guru dalam penguasaan struktur dan penguasaan konsep dalam proses pembelajaran di kelas guru membuat rancangan persiapan mengajar serta melakukan evaluasi pengajaran. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh manapengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan. Menurut Lodang, dkk (2013: 31) penerapan metode dan model mengajar serta penggunaan media pembelajaran yang beragam akan meningkatkan ketertarikan siswa pada pengajaran yang dilakukan.

Dari indikator yang diperoleh tentang memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar pada pernyataan bahwa guru biologi hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional sebesar 70% dengan kriteria cukup baik. Hal ini dikarenakan guru biologi menggunakan metode yang bervariasi dan tidak menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak monoton. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Lampiran 4.

## 3. Memahami Hubungan Konsep Antar Mata Pelajaran Terkait

Kemampuan guru dalam memahami konsep antar mata pelajaran amatlah diperlukan. Karena tanpa ada konsep maka persiapan seorang guru kurang baik. Setelah

data terkumpul diperoleh hasil seperti pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Memahami Hubungan Konsep Antar Mata Pelajaran Terkait

Indikator	Item	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait	17	Dalam menentukan mata pelajaran, terlebih dahulu saya menyamakan materi yang saya ajarkan dengan guru biologi lain.	50%	Kurang baik
	18	Media yang saya ajarkan, saya sesuaikan dengan materi biologi yang saya ajarkan.	90%	Baik
	19	Sebelum pembelajaran saya terlebih dahulu memahami konsep pembelajaran yang saya buat.	95%	Baik
	20	Saat proses pembelajaran berlangsung, kadang kala saya tidak mengikuti konsep rencana pembelajaran yang saya buat.	70%	Cukup baik
	21	Diakhir penyampaian materi pembelajaran biologi, saya memberi kesimpulan untuk memperkuat pemahaman siswa.	85%	Baik
Rata-rata persentase			78,00%	Cukup baik

Berdasarkan Tabel 5 dapat diuraikan bahwa guru biologi SMA di Kecamatan Rambah Hilir pada indikator memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait ini dengan nilai rata-rata sebesar 78,00% dengan kriteria cukup baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung angket yang diisi oleh Kepala Sekolah yang memiliki nilai rata-rata sebesar 72,22% dengan kriteria cukup baik. Hal ini dikarenakan guru sudah bisa mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi. Sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan oleh guru dan terjalinnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Novi, Sulistyarini dan Budjang (2014: 6) yang menggunakan kemampuan guru dalam menguasai pola pikir keilmuan terlihat dari kemampuan gurumelakukan improvisasi materi pelajaran dengan cara guru mengulang sedikit materi yang telah disampaikan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas selanjutnya. Hal ini dilakukan guru supaya siswa lebih mendalami lagi materi yang telah

disampaikan sebelumnya dan apa kaitannya dengan materi selanjutnya.

Dari data diperoleh dalam menerapkan memahami hubungan konsep anatar mata pelajaran terkait yaitu 45% dalam menentukan mata pelajaran ada beberapa guru yang jarang menyamakan materi yang akan diajarkan dengan guru lainnya. Hali ini disebabkan karena kurangnya komunikasi dengan guru lainnya dan keterbatasan waktu yang dimiliki guru sangat sedikit. Sehingga kesamaan materi yang diajarkan dikecamatan Ramabah Hilir tidak setera dan kualitas pembelajaran kurang sama. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Lampiran 4.

#### 4. Menerapkan Konsep-Konsep Keilmuan Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari sangatlah membantu siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru biologi, karena dalam pembelajaran biologi berkaitan nyata dengan alam sekitar kita. Setelah terkumpul data dapat diperoleh hasil seperti pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Menerapkan Konsep-Konsep Keilmuan Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Indikator	Item	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari	22	Saya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar siswa.	75%	Cukup baik
	23	Saat pelaksanaan pembelajaran, saya mengaitkan materi biologi dengan kehidupan sehari-hari siswa.	85%	Baik
	24	Saya berusaha menyajikan pembelajaran, dengan teknik yang mudah dipelajari siswa.	85%	Baik
	25	Saat proses pembelajaran saya memberi contoh materi yang saya ajarkan dalam lingkungan sekitar saja.	75%	Cukup baik
	26	Dalam proses pembelajaran materi yang saya sampaikan tidak terlalu spesifik.	45%	Kurang baik
Rata-rata persentase			72,00%	Cukup baik

Bardasarkan Tabel 6 dapat diuraikan bahwa guru biologi SMA Di Kecamatan

Rambah Hilir pada indikator menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari terdapat nilai rata-rata sebesar 72,00% dengan kriteria cukup baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung angket yang diisi oleh Kepala Sekolah yang memiliki nilai rata-rata sebesar 69,44% dengan kriteria cukup baik. Diduga penyebabnya yaitu dalam menyampaikan materi guru sudah mengarahkan materi dalam konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari siswa, misalnya guru membahas tentang berita terbaru yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru tersebut. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang di pelajarnya dan terjadinya umpan balik antara guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ayu (2013: 12) guru yang memberi contoh kasus yang sedang hangat diberitakan di media massa atau lingkungan sekitar yang berkenaan dengan teori tersebut. Selain memberikan contoh guru juga memberikan umpan balik pada para siswanya dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang telah disampaikan dapat diterima oleh siswa. Pemberian umpan balik tentang materi yang telah disampaikan merupakan bahan utama bagi guru dalam membuat evaluasi pembelajaran.

Dari data diperoleh dalam menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari yaitu 45% dari beberapa guru biologi ketika menyampaikan materi dalam proses pembelajaran tidak terlalu spesifik. Contohnya dalam materi sistem reproduksi manusia. Guru hanya menyampaikan materi secara dasarnya saja dan selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk belajar berdasarkan buku pegangan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Lampiran 4.

#### 5. Menguasai Langkah-Langkah Penelitian dan Kajian Kritis Untuk Memperdalam Pengetahuan Atau Materi Bidang Studi

Guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuannya, agar guru tersebut dapat melaksanakan penelitian yang akan diajarkan kepada siswa dengan baik, benar dan aman dalam melaksanakan penelitian. Setelah data dikumpul dapat diperoleh hasil seperti pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Menguasai Langkah-Langkah Penelitian dan Kajian Kritis Untuk Memperoleh Pengetahuan Atau Materi Bidang Studi.

Indikator	Item	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi	27	Materi biologi yang saya ajarkan, tidak barengi dengan praktikum.	60%	Cukup baik
	28	Saya mendorong siswa untuk melakukan praktikum biologi secara sederhana.	70%	Cukup baik
	29	Sebelum mengadakan penelitian, saya terlebih dahulu memahami langkah-langkah penelitian yang akan saya ajarkan nantinya.	80%	Baik
	30	Saya menggunakan hasil penelitian dalam mata pelajaran biologi untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas belajar siswa.	70%	Cukup baik
Rata-rata persentase			70,00%	Cukup baik

Berdasarkan Tabel 7 dapat diuraikan bahwa guru biologi SMA di Kecamatan Rambah Hilir pada indikator menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi terdapat nilai rata-rata sebesar 70,00% dengan kriteria cukup baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung angket yang diisi oleh Kepala Sekolah yang memiliki nilai rata-rata sebesar 62,50% dengan kriteria cukup baik. Hal ini disebabkan oleh bahan dan alat penelitian yang kurang memadai dan guru juga memiliki batas waktu ajar yang sedikit dan ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang main dalam praktikum, sering permissi kepada guru dan memanfaatkan waktu permissi untuk kekantin. Hal ini juga di kemukakan oleh Novi, Sulistyarini dan Budjang (2014: 12) bahwa ketika guru mengadakan praktikum dan belajar keluar ruangan pembelajaran tidak berjalan efektif, karena banyak siswa yang kekantin dan mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

Dari data pada indikator menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi pada pernyataan materi biologi yang diajarkan tidak dibarengi dengan

praktikum sebesar 60% dengan kriteria cukup baik. Hal ini sudah menunjukkan bahwa guru biologi mengadakan praktikum setelah mengajar materi yang disampaikan. Diduga penyebabnya alat-alat labor bisa dibilang memadai untuk melaksanakan praktikum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran

#### 4. KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru biologi SMA di Kecamatan Rambah Hilir analisis data menunjukkan pemahaman materi ajar dalam kurikulum dengan rata-rata 80,63%, pemahaman struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dengan materi ajar dengan dinilai rata-rata 80,00%, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dengan 78,00%, menerapkan konsep dengan kehidupan sehari-hari dengan rata-rata 70,00% dan menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi dengan rata-rata 70,00%. Dari hasil keseluruhan didapatkan rata-rata 76,33% dengan kriteria cukup baik.

#### 5. REFERENSI

- Ayu, D. 2013. Analisis Kompetensi Guru Administrasi Perkantoran Dalam Proses Pembelajaran Di SMAK Tamtama Prembun Kabupaten Kebumen. *Economic Education Analysis Journal* 2(2): 9-14.
- Danim, S. 2013. *Profesi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Kerikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Grafindo.
- Lodang, H., Azis, A.A., Palennari, M. dan Ardiansyah, R. 2013. Analisis Kompetensi Profesional Guru Biologi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Semarang. *Jurnal Bionature* 14(1): 25-32.

- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Padang.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia.
- Novi, N., Sulistyarini dan Gusti, B. 2014. Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X SMA Adisucito Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3(11): 1-14.
- Ridwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Saondi, O. dan Suherman, A. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjana, N. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumadiana, M.N.I., Lasmawan, W.I. dan Dantes, R.G. 2015. Kontribusi Supervisi Akademik, Ilmu Kerja dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Proses Pembelajaran. *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 5(1): 1-11.
- Suyanto dan Asep, J. 2013. *Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group.